KESIAPAN MAHASISWA PRODI PGSD FKIP UMS DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

CINDI MAYA DIRTA

A 510 150 204

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

KESIAPAN MAHASISWA PRODI PGSD FKIP UMS DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

CINDI MAYA DIRTA

A 510 150 204

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen
Pembimbing

Dra. Ratnasari Diah Utami, S.Pd., M.Si
NIDN. 067036501

HALAMAN PENGESAHAN

KESIAPAN MAHASISWA PRODI PGSD FKIP UMS DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

OLEH

CINDI MAYA DIRTA

A510150204

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 21 Agustus 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Dra. Ratnasari Diah Utami, S.Pd., M. Si (.....)
   (Dewan Penguji)
2. Murfiah Dewi Wulandari, M. Psi (.....)
   (Anggota Penguji I)
3. Drs. Saring Marsudi, M. Pd (.....)
   (Anggota Penguji II)

Dekan,

Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum
NIP. 19650428 199303 1 001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Agustus 2019

Penulis,

CINDI MAYA DIRTA

A510150204

KESIAPAN MAHASISWA PRODI PGSD FKIP UMS DALAM MELAKSANAKAN LAYANAN KONSELING DI SEKOLAH DASAR

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui sejauh mana kesiapan mahasiswa PGSD dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Kesiapan mahasiswa PGSD dalam penelitian ini meliputi dari segi penguasaan teori. Jenis penelitian ini kualitatif deskriptif, dengan subjek penelitian mahasiswa PGSD UMS tingkat akhir. Teknik pengumpulan data yang menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesiapan mahasiswa PGSD dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling dari segi sikap (praktek) sudah baik dengan persentase 60 % sesuai dengan capaian pembelajaran- mata kuliah layanan konseling di sekolah dasar yaitu (M2) Menganalisis teknik-teknik konseling untuk membantu mengatasi masalah-masalah pribadi SD.

Kata kunci: Kesiapan, Layanan Bimbingan dan Konseling, Mahasiswa PGSD, Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe and find out the extent of PGSD students' readiness in carrying out guidance and counseling services in elementary schools. The readiness of PGSD students in this study covers in terms of mastery of theory. This type of research is qualitative descriptive, with final year PGSD UMS student research subjects. Data collection techniques using observation, interview and documentation techniques. The validity of the data using triangulation techniques. Data analysis technique is done through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the readiness of PGSD students in carrying out guidance and counseling services in terms of attitude (practice) was good with a percentage of 60% in accordance with the learning outcomes of counseling services in elementary schools, namely (M2) Analyzing counseling techniques to help overcome problems private elementary problems.

Keywords: Readiness, PGSD Students, Guidance and Counseling Services

1. PENDAHULUAN

Pendidikan bermutu salah satunya yaitu peserta didik mampu mengembangkan dirinya sendiri dalam memilih dan dalam mengambil keputusan-keputusan untuk mencapai cita-

citanya. Bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang ada dalam dirinya. Hal seperti ini diperlukannya kesadaran semua pihak yang ada di sekolah untuk membantu terselenggaranya bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam keseluruhan proses pendidikan (Marsudi, Darsinah, Rubino Rubiyanto dan Surtikanti 2016:13). Pada pasal 1 Permendikbud No.111 Tahun 2014 tentang layanan bimbingan dan konseling disebutkan bahwa, bimbingan dan konseling adalah upaya yang sistematis, objektif, logis dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru pembimbing untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik untuk mencapai kemandirian dalam kehidupannya. Hal ini menunjukkan bahwa adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dan siap dalam menghadapi sesuatu apapun.

Menurut Muhammad *et al* (2018:329) kesiapan adalah bagaimana kesiapan seseorang guru dibidangnya dan memiliki empat kemampuan dasar yaitu kemampuan pedagogik, kemampuan sosial,kemampuan professional dan kemampuan personal.Wujud kesiapan calon guru atau mahasiswa PGSD dapat dilihat dari beberapa aspek atau komponen yang terkandung dalam konsep kompetensi (Gardon dalam Mulyasa 2002: 38) yaitu ; pengetahuan, pemahaman, kemampuan, sikap. Layanan bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan untuk membantu peserta didik agar memahami dirinya sendiri, mampu memilih yang baik dan mampu untuk bersosialisasi kepada masyarakat. Menurut Herawati (2018:72) tujuan layanan bimbingan dan konseling adalah agar peserta didik mampu menjawab tantangan hidup kedepan yang artinya peserta didik mampu mengenal bakat , minat, kemampuan memilih dan kemampuan dalam memutuskan penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.

Perlunya layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar di tinjau dari segi religiusitas, yuridis, sosial-budaya dan psikologi dapat disimpulkan bahwa peserta didik

sangat membutuhkan layanan bimbingan dan konseling untuk perkembangan diri yang optimal agar peserta didik mandiri secara keseluruhan mampu untuk besosialisasi dengan masyarakat. Guru pembimbing adalah individu yang sangat menunjang tercapainya tujuan belajar siswa sehingga keberadaan guru pembimbing di sekolah dasar sangat membantu siswa dalam mengembangkan diri siswa itu sendiri. Pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling itu sudah di atur oleh Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan dasar dan menengah yang memuat pengembangan diri peserta didik dalam struktur kurikulum setiap satuan pendidikan. Prayitno (2004: 2) menyatakan tugas pokok konselor adalah mewujudkan proses konseling disertai dengan kegiatan yang menunjang tugas pokoknya itu yaitu memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa dan pengadministrasian bimbingan dan konseling. Dengan demikian guru dituntuk menjadi pribadi yang kreatif dan mempunyai kemampuan dalam bidang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tugas guru pembimbing atau guru antara lain dapat mengembangkan diri peserta didik agar dapat berkembang secara optimal, memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa , membuat program bimbingan dan konseling melalui pengembangan diri , serta tenaga pembimbing atau guru melaksanakan program evaluasi dan tindak lanjut layanan bimbingan dan konseling.

Dengan beberapa permasalahan yang disekolah dasar, penting bagi guru untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Namun beberapa realita menunjukkan bahwa kurangnya kompetensi guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar. Seperti perencanaan BK hingga follow upnya dan belum adanya guru khusus BK di SD. Untuk menyikapi permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui data dan informasi yang benar tentang sejauh mana kesiapan mahasiswa PGSD sebagai calon guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dari segi teori dan sikap.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PGSD tingkat akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini wawancara untuk mengetahui kesiapan mahasiswa PGSD dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di SD ditinjau dari segi teoritis dan sikap. Observasi untuk mengamati praktek mahasiswa PGSD saat menjadi guru pembimbing dan bermain peran dalam mata kuliah layanan konseling SD. Serta dokumentasi sebagai sumber pendukung untuk mengumpulkan data-data berupa arsip pada saat kegiatan simulasi dan rencana pembelajaran semester mata kuliah layanan konseling SD. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Untuk mengecek keabsahan data peneliti menggunakan trianggulasi teknik. Narasumber yang akan diwawancarai yaitu mahasiswa PGSD tingkat akhir dan dosen pengampu mata kuliah layanan konseling SD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pentingnya memberikan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yaitu untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan suatu masalah dan diperlukan peran seorang guru pembimbing untuk mencapai kemandirian tersebut. Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Arfasa (2019) dan Widada (2012) menyatakan bahwa siswa dan guru sepakat bahwa bimbingan dan layanan konseling diperlukan di sekolah mereka, menunjukkan bahwa ada kebutuhan langsung untuk layanan ini. Berdasarkan dari hasil wawancara Mahasiswa PGSD mampu menjawab pertanyaan akan definisi layanan bimbingan dan konseling serta jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling. Mahasiswa PGSD mengetahui beberapa masalah yang akan dihadapi siswa beberapa contoh yaitu kasus pembolosan, bulliying serta memberikan arahan kepada siswa baru agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya.

Dalam layanan bimbingan dan konseling salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya pelaksanaan suatu layanan konseling tergantung pada kesiapan dari guru pembimbing itu sendiri. Dengan begitu calon guru pembimbing perlu mempersiapkan

diri untuk mewujudkan kesiapan itu melalui pengetahuan, pemahaman, kemampuan, dan sikap. Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Saputra (2018) tentang kontribusi kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap pelaksanaan bimbingan bahwa adanya pengaruh kompetensi sosial dan kepribadian guru terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling. Zaini (2015) sebagai konselor harus memahami maksud dan tujuan adanya layanan BK agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Peran guru dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar merupakan suatu upaya untuk membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan, menuju kemandirian dan mendapatan kesejahteraan hidup. Peran guru kelas pada saat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SD yaitu sebagai informator, organisator, motivator, director, insiator, transmitter, fasilitator, mediator, dan evaluator. (Sardiman 2001:142). Selaras dengan penelitian Mandiri (2017) adanya peran guru dalam mengatasi perilaku *bullying* pada siswa SD, peran guru disini menjadi evaluator yaitu guru dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa agar siswa tidak mengalami perkembangan yang kurang optimal. Selaras juga dengan penelitian Khasanah adanya peran guru untuk memberikan layanan BK terkait penguatan moral siswa.

Kesiapan mahasiswa PGSD dapat ditinjau dari capaian pembelajaran mata kuliah PGSD yaitu menganalisis teknik-teknik konseling untuk membantu mengatasi masalah siswa (M2). Kesiapan mahasiswa PGSD dapat ditinjau juga dari segi sikap (praktek) pada perkuliahan layanan konseling SD meliputi kemampuan dan nilai. Mahasiswa PGSD mengetahui beberapa masalah yang akan dihadapi siswa beberapa contoh yaitu kasus pembolosan, bulliying serta memberikan arahan kepada siswa baru agar mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Layanan dan bimbingan yang tepat untuk kasus pembolosan dan bulliying yaitu layanan konseling atau kelompok (jika melibatkan lebih dari satu siswa) dan untuk siswa baru yang baru memasuki sekolah baru dapat diberikan layanan orientasi yang membantu siswa agar dapat beradaptasi dengan lingkungan barunya dengan baik. Rahmawati (2017) dan Utami (2017) layanan BK untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Sruni dan SD Sambi dilakukan oleh guru kelas yang

menggunakan layanan yang tepat yaitu layanan bimbingan belajar, selaras dengan pendapat Istiqomah (2017) bahwa layanan BK untuk mengatasi kesulitan belajar menulis di SD Sambi menggunakan layanan bimbingan kelompok diselesaikan secara dinamika kelompok. Berdasarkan penelitian diatas sebagai calon guru mahasiswa PGSD perlu meningkatkan kembali kompetensi yang dimiliki agar mampu menentukan layanan yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan kebutuhannya.

Dari segi penguasaan praktek kesiapan mahasiswa PGSD menunjukkan indikasi baik (sedang) dengan jumlah 60% .

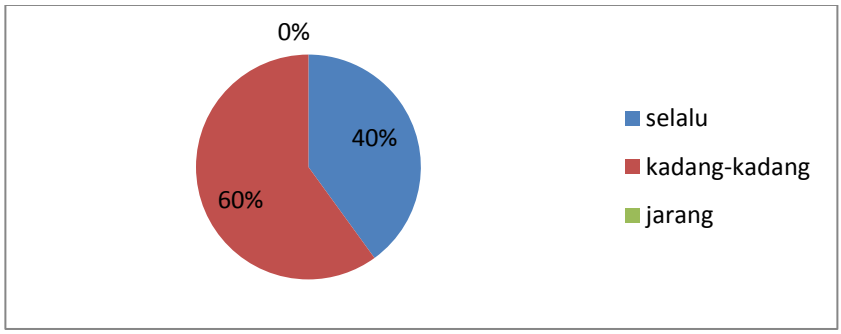

Gambar 1. Hasil Observasi Berdasarkan Praktek Menjadi Guru Pembimbing

Berdasarkan gambar diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa PGSD segi teori dalam praktek dinyatakan baik (sedang) dengan presentase 60% sesuai dengan capaian pembelajaran mata kuliah Prodi PGSD UMS. Sebagai calon guru perlu meningkatkan kompetensi guru untuk mengasah pengetahuan dan kemampuan guru agar mengetahui kebutuhan siswa. Kemampuan dan pemahaman guru sangat membantu pada saat layanan BK yaitu pada penentuan jenis layanan dan pada saat layanan diberikan. Kategori selalu jika melaksanakan 10 teknik konseling, kategori kadang-kadang jika melaksanakan 9-5 teknik konseling sedangkan kategori jarang jika melakukan 5-1 teknik konseling. Observasi dilaksanakaan pada saat perkuliahan layanan konseling SD menunjukkan persentase yang dihasilkan baik, karena praktek masih dilaksanakan dengan teman sendiri dan masih dalam tahap pembelajaran.

Hardiansyah et al melaksanakan penelitian terkait layanan penempatan dan penyaluran yang dilaksanakan untuk mengembangkan bakat siswa dan Huda et al juga

melaksanakan penelitian tentang layanan orientasi pengenalan lingkungan sekolah, dua penelitian ini tergolong sudah baik. Kurniawan (2019) adanya peningkatan layanan BK dengan metode *empty chair*, hal ini menunjukkan ada metode-metode yang meningkatkan layanan BK di sekolah. Selaras dengan Silitonga, Yetty Sarjono dan Sofyan Anif (2019) adanya teknik pengelolaan layanan BK untuk membangun karakter siswa di sekolah yang mengacu pada program pengembangan diri.

Partini (2018) bahwa minat mahasiswa untuk menjadi guru berpengaruh pada konsep diri dan persepsi mahasiswa. Dengan demikian hambatan yang ada ,Selaras dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Parmaksiz dan Ayse Gok(2018) yaitu penelitian mengenai kesulitan konselor dalam mengimplementasikan layanan bimbingan dan konseling. Dan juga Sahin dan Hatice (2018) diketahui bahwa layanan bimbingan dan konseling di Turki dapat dilaksanakan ketika mempertimbangkan perkembangan layanan bimbingan dan konseling di Turki. Berdasarkan diatas bahwa melaksanakan layanan BK ada beberapa kendala yang berasal dari personal diri, dan kemampuan yang dimiliki.

4. PENUTUP

Kesiapan mahasiswa PGSD UMS dalam melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sangat penting, karena melihat perkembangan sikap dan perilaku siswa yang semakin beragam sebagai calon guru mahasiswa PGSD UMS dituntut mampu untuk melaksanakan bimbingan dan konseling sesuai dengan kebutuhan siswa agar siswa dapat mencapai kemandiriannya dan dapat menentukan pilihan yang baik untuk hidupnya serta berkembang secara optimal. Mahasiwa PGSD UMS sebagai calon guru sekolah dasar juga dituntut untuk mengusai 4 kompetensi dasar seorang guru yang dapat diperoleh dengan mengasah aspek kognitif, *skill* dan *value* seorang guru agar menjadi guru yang berwawasan luas dan professional serta memiliki kepribadian yang dapat dicontoh yang berdampak pada diri sendiri dan lingkungannya. Dan mampu untuk menerapkannya kedalam kurikulum 2013.

DAFTARPUSTAKA

Arfasa, A.Jibril. 2018. Perceptions Of Students and Teachers Toward Guidance and Counseling Sevices In South West Ethiopia Secondary School. Journal of Multicultural and Multireligious Understanding Vol 5 No 6.Retrieved 22 April 2019 fromhttp://dx.doi.org/10.18415/ijmmu.v5i6.514

Herawati, N Ineu. 2018. "Mengembangkan Program Layanan Bimbingan dan Konseling Untuk Meningkatkan Tugas Perkembangan Mahasiswa UPI Kampus Cibiru." Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol 31:1 dari https://e-rosources.perpusnas.go.id

Istiqomah, Novia. 2017. Implementasi Layanan BK Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Menulis Siswa Kelas I di SD Negeri 01 Tempuran, Simo, Boyolali. Skripsi FKIP UMS.diakses pada 12 agustus 2019 dariwww.library.ums.com

Mandiri, J Apri. 2017. Peran Guru Dalam Mengatasi Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas Atas di SD Muhammadiyah 6 Surakarta. Skripsi FKIP UMS. diakses pada 12 agustus 2019 dariwww.library.ums.com

Marsudi ,Saring et al. 2016. Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Marsudi, Saring et al. 2013. Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Muhammad, M.Chusni dan Aan H. 2018. Pengaruh Kepemimpinan Pengelolaan Laboratorium dan Literasi Saintifik Terhadap Kesiapan Calon Guru Fisika. Jurnal Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika 6(3) 325-335. Diakses pada 22 April 2019.https://ppip.uim.ac.id/journal/index.php/bipf

Mulyasa,E. 2002. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Parmaksiz, Izzet and Ayse Gok. 2018. Difficulties Of School Counselors In Implementation Of Counseling and Guidance Services. Journal Of Education University Mehmet AkifErsoy 47 247-265. doi:1021764/maeuefd.359595

Partini.2014. Minat Mahasiswa Untuk Menjadi Guru Ditinju Dari Konsep Diri Dan Persepsi Mahasiswa Tentang Profesi Guru. Skripsi FKIP UMS. diakses pada 12 agustus 2019 dariwww.library.ums.com

Permendiknas 22.2006.Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta: Kemendiknas

Prayitno dan Erman Amti. 2004. Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.

Rahmawati, Eva. 2017. Studi Layanan BK Oleh Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 22 Sruni Tahun 2016/2017. Skripsi FKIP UMS. diakses pada 12 agustus 2019 dari www.library.ums.com

Sahin, Cengiz and Hatice Kumcagiz. 2018. Psychological Counseling and GuindanceIn Turkey: Developments and Issues. Journal of Turkish Studies 13(3).Retrieved 22 April 2019 fromhttp://dx.doi.org/10.7827//TurkishStudies.13065

Saputra, K Adi. 2018. Kontibusi Kompetensi Sosial dan Kepribadian Guru Terhadap Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Negeri Desa Kemiri Kecamatan Kebak Kramat.Universitas FKIP UMS. Diakses pada 22 April 2019 dari http://libraryums.co.id

Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suryahadikusumah, A.Rofi dan Adrianus D.2019. Implementasi Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar Untuk Mengembangkan Kemandirian Siswa. Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran 9(1) 44 dari http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE

Uswatun, Khasanah.2017. Peranan Guru Kelas Dalam Pelaksananaan BK Untuk Penguatan Moral Siswa Kelas V SDN II Giriyoso.Skripsi FKIP UMS. diakses pada 12 agustus 2019 dari www.library.ums.com

Utami, H Budi. 2017. Implementasi Layanan BK Untuk Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa SD Negeri Sambi 1 Tahun 2016/2017.Skripsi FKIP UMS. diakses pada 13 agustus 2019 dari www.library.ums.com

Widada.2012. Layanan BK Di SD. Jurnal FIP UNM.

Zaini, Ahmad. 2015. Upaya Konselor Dalam Membimbing Belajar Siswa di SD/MI. Skripsi STAIN Kudus.Vol 3 No 2 dariwww.google.schoolar